

# Makna Gramatikal pada Slogan Detergen Daia: Kajian Semantik (*Gramatical Meaning of Slogan Daia's Detergent: Semantic Study*)

Nanda Riska Dwi Aprila<sup>1</sup>, Nurul Fauziyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

[nandariskadwiaprila@gmail.com](mailto:nandariskadwiaprila@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurul.fauziyah19@mhs.uinjt.ac.id](mailto:nurul.fauziyah19@mhs.uinjt.ac.id)<sup>2</sup>

**Keywords:**  
Semantics,  
Grammatical Meaning,  
Daia Detergent Slogans.

**Abstract:** *The research entitled "Grammatical Meaning of Daia's Detergent Slogan: Semantic Study" was conducted to describe the analysis of the grammatical meaning of Daia's detergent slogan with a semantic approach. This research use descriptive qualitative approach. The data in this study from ebooks, books, and journals were used as sources of written data. The main data source is the Daia detergent slogan which is found on the outer cover of the Daia detergent packaging. Data collection techniques used listening techniques, note-taking techniques, and library techniques. The results of the discussion of this study there are seven data slogans for Daia detergent. From each of these slogans there are grammatical analysis results in the form of meaning analysis, word class, grammatical meaning, grammatical function, and meaning of semantic roles.*

**Kata Kunci:**  
Semantik,  
Makna Gramatikal,  
Slogan Detergen Daia.

**Abstrak:** Penelitian berjudul "Makna Gramatikal Pada Slogan Detergen Daia: Kajian Semantik" dilakukan untuk mendeskripsikan analisis makna gramatikal pada slogan detergen Daia dengan pendekatan semantik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dari ebook, buku, dan jurnal digunakan sebagai sumber data tertulis. Sumber data utama yaitu slogan detergen Daia yang terdapat di sampul luar kemasan detergen Daia. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, teknik catat, dan teknik pustaka. Hasil dari pembahasan penelitian ini terdapat tujuh data slogan detergen Daia. Dari masing-masing slogan tersebut terdapat hasil analisis gramatikal berupa analisis makna, kelas kata, arti gramatik, fungsi gramatik, dan arti peran semantis.

**Article History:**  
Received: 13-07-2022  
Online : 04-08-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



---

----- ◆ -----

## A. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan suatu pikiran, gagasan, konsep maupun perasaan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang terpenting untuk menyampaikan pesan atau maksud antara seseorang kepada orang lain. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia (Soeparno, 2014). Bahasa digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama dan berkomunikasi (Prihatini, 2015). Chaer menyatakan bahwa fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki oleh manusia (Chaer, 2004). Selain sebagai sarana komunikasi, bahasa juga sebagai alat ekspresidiri, alat untuk melakukan adaptasi sosial dan sebagai alat kontrol social (Keraf, 2009).

Pada era globalisasi bahasa sangat penting dan berperan besar bagi kelangsungan interaksi manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungannya. Pada saat manusia beradaptasi dengan lingkungan sosial tertentu, manusia memilih bahasa yang digunakan bergantung pada situasi yang dihadapi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer (manasuka), yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (KBBI, V 2021). Secara sederhana, fungsi bahasa yaitu penggunaan bahasa untuk tujuan dan keperluan tertentu dalam berkomunikasi (Nuryani, 2014). Menurut Halliday, fungsi bahasa yaitu bagaimana sebenarnya fungsi bahasa dalam konteks sosial dan bagaimana konteks bahasa dapat mempengaruhi struktur dan penggunaan bahasa. Malinowski menyatakan bahwa fungsi bahasa ialah struktur bahasa merefleksikan fungsi sosial bahasa. Sudaryanto menjelaskan bahwa fungsi bahasa mengarah pada untuk keperluan apa saja bahasa tersebut digunakan manusia.

Berdasarkan sarannya, bahasa dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang disampaikan melalui alat ujar manusia seperti percakapan sehari-hari dalam rumah, berdiskusi di kelas, dan lain sebagainya. Sedangkan bahasa tulis merupakan bahasa yang disampaikan melalui sebuah tulisan seperti karya sastra fiksi maupun non fiksi. Namun bahasa tulis yang peneliti jadikan objek penelitian ini adalah bahasa tulis pada slogan deterjen Daia yang terdapat di sampul kemasan luar deterjen Daia.

Menurut KBBI, slogan adalah perkataan atau kalimat pendek yang menarik, mencolok dan mudah diingat untuk menjelaskan tujuan suatu ideologi golongan, organisasi, partai politik, dan sebagainya. Menurut J. S. Badudu, slogan adalah kata atau kalimat pendek yang mempunyai arti dan bunyi yang menarik agar mudah diingat-ingat. Slogan adalah kata-kata yang menarik, mencolok dan mudah diingat untuk menyampaikan sesuatu. Slogan juga memiliki ciri-ciri tertentu seperti; Slogan merupakan sebuah frasa, kalimat motto, maupun kata-kata. Slogan merupakan sebuah ide atau gagasan yang memiliki tujuan tertentu. Slogan terdiri dari beberapa kata singkat, menarik dan mudah diingat. Slogan berisikan ajakan atau informasi yang tersirat. Posisi slogan dalam tata letak produk deterjen Daia berada di dekat atau di bawah dari nama produk yang ditawarkan. Slogan ditulis berdekatan dengan nama produk dan diletakkan di sisi kanan, di sisi kiri, ataupun di bawah nama produk.

Pada penelitian ini, akan digunakan teori kajian bahasa yaitu semantik, bidang linguistik yang mengkaji arti bahasa. Kajian semantik dalam linguistik sangat dekat dengan kajian filsafat bahasa. Menurut Griffiths, semantik adalah kajian terhadap perangkat arti pengetahuan yang tersandingkan dalam kosakata bahasa dan bagaimana kata tersebut digunakan dalam membentuk arti yang lebih luas hingga pada tingkatan kalimat (Griffiths, 2006). Sedangkan Strazny mendefinisikan semantik adalah kajian terhadap makna tanda dan representasi, baik secara mental maupun secara linguistik. Kata semantic digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya atau dengan kata lain bidang studi yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Kajian terhadap makna tanda dan representasi, dilakukan baik secara mental maupun secara linguistik. (Strazny, 2005). Oleh karena itu kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau arti (Chaer, Pengantar Semantik Bahasa Indonesia, 2009).

Pateda mengartikan semantik sebagai istilah teknik yang mengacu pada studi tentang makna (Pateda, 2010). Krisdalaksana juga mengemukakan bahwa semantik adalah 1) bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga struktur makna suatu wicara, 2) sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau pada umumnya (Kridalaksana, 2008). Menurut Verhaar semantik juga merupakan cabang linguistik yang

membahas arti atau makna (Verhaar, 2012). Semantik mengandung pengertian “studi tentang makna”. Dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik, seperti halnya bunyi dan tata bahasa, komponen makna dalam ini juga menduduki tingkatan tertentu. Apabila komponen bunyi umumnya menduduki tingkatan pertama, tata bahasa pada tingkatan kedua, maka komponen makna menduduki tingkatan paling akhir. Makna sendiri merupakan hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar (pengetahuan) yang dimiliki.

Menurut Chaer, makna dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang. Berdasarkan jenis semantiknya, dapat dibedakan antara makna leksikal dan makna gramatikal, berdasarkan ada atau tidaknya referen pada sebuah kata atau leksem dapat dibedakan adanya makna referensial dan makna nonreferensial, berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata/leksem dapat dibedakan adanya makna denotatif dan makna konotatif, berdasarkan ketepatan maknanya dikenal makna kata dan makna istilah atau makna umum dan makna khusus. Lalu berdasarkan kriteri lain atau sudut pandang lain dapat disebutkan adanya makna-makna asosiatif, kolokatif, reflektif, idiomatik dan sebagainya (Nafinuddin, 2021). Menurut Cruse, bahasan semantik gramatikal mencakup: 1) arti yang terdapat dalam kategori gramatikal yang merupakan satuan analisis dalam morfologi yaitu terutama nomina, verba, dan *adjectiva*; 2) arti yang dikandung oleh elemen gramatikal, misalnya afiks, preposisi, dan konjungsi; 3) arti dari konstruksi gramatikal, misalnya frasa, klausa, dan kalimat; 4) arti dari fungsi sintaksis, misalnya subjek, predikat, objek; 5) arti dari peran tematis misalnya actor, agen, pengalam, dan pemeruntung (Cruse, 2006).

Berdasarkan tataran linguistik, semantik dibagi menjadi dua yaitu semantik leksikal dan semantik gramatikal. Semantik gramatikal merupakan bidang semantik yang mengkaji arti bahasa pada tataran gramatika, yaitu maksudnya gramatika dalam pengertian tradisional yang mencakup bidang morfologi dan sintaksis (Subuki, 2011). Jadi, tataran bahasa (gramatika) dibagi menjadi dua subtataran yaitu morfologi dan sintaksis. Makna gramatikal merupakan suatu proses yang mengarah pada bentuk dasar suatu kata, sehingga dapat mengetahui dari hasil analisis yang dihasilkan dari proses morfologi. Setiap makna gramatikal dari suatu proses morfologi akan menampilkan makna atau bentuk dasarnya.

Makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata dalam kalimat. Makna gramatikal timbul karena terjadi proses gramatikal seperti afiksasi, proses duplikasi, dan proses komposisi (Elisa Putri Br Kaban, 2021). Morfologi cabang dari linguistik inilah yang mempelajari struktur intern kata, serta proses-proses pembentukannya, sedangkan sintaksis adalah studi yang mengenai hubungan kata dengan kata dalam membentuk satuan yang lebih besar, yaitu frasa, klausa, kalimat. Oleh karena itu, pada tataran ada masalah-masalah semantik yaitu yang disebut semantik gramatikal karena objek studinya adalah makna-makna gramatikal dari tataran tersebut. Selain itu ada pula semantik sintaksikal penyelidikan yang berkaitan dengan sintaksis. Mengingat bahwa dalam sintaksis ada pula tataran bawahan yang disebut fungsi, kategori, dan peran gramatikal (Madinah, 2016).

Makna gramatikal akan timbul setelah mengalami proses gramatikal atau ketatabahasa. Makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat hubungan antara unsur-unsur gramatikal yang lebih besar. Misalnya, hubungan morfem dan morfem dalam kata, kata dan kata lain dalam frasa atau klausa, frasa dan frasa dalam klausa atau kalimat. Contoh: awalan *pe-* yang dianggap mempunyai makna alat untuk melakukan sesuatu atau pelaku perbuatan tertentu (Nurhamidah, 2018). Maka makna gramatikal ini adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya

proses gramatika seperti proses **afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi** (Chaer, 1994). Proses afiksasi awalan ter- pada kata angkat dalam kalimat Batu seberat itu terangkat juga oleh adik, melahirkan makna 'dapat', dan dalam kalimat Ketika balok itu ditarik, papan itu terangkat ke atas melahirkan makna gramatikal 'tidak sengaja'. Jadi, arti gramatikal merupakan arti sebagai makna gramatikal atau makna yang terdapat pada elemen kelas kata tertutup. Pada penelitian ini penulis berfokus hanya kepada makna gramatikal saja, dengan menganalisis beberapa makna gramatikal seperti analisis makna, kelas kata, arti gramatik, fungsi gramatik, dan arti peran semantis.

Penulis mengambil judul *Makna Gramatikal Pada Slogan Detergen Daia: Kajian Semantik* dengan tujuan penelitian untuk mengetahui analisis makna gramatikal yang terkandung pada slogan detergen Daia. Penelitian ini berangkat dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama*, penelitian yang berjudul *Analisis Makna Pada Slogan Stasiun Televisi Nasional di Indonesia* oleh Siswoko Aji tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan jenis makna dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan makna pada slogan dari 10 stasiun televisi nasional di Indonesia dengan teori bahasa, wacana, semantik, makna, dan slogan (Siswoko, 2015). *Kedua*, berjudul *Analisis Makna Kontekstual dan Proses Semiosis Tanda Pada Slogan Iklan Minuman Energi Di Dalam YouTube* tahun 2017 oleh Septian Nursetiadji. Penelitian ini mengkaji 10 makna kontekstual terhadap slogan iklan minuman energi di *YouTube* dan menemukan proses semiosis tanda dalam wacana slogan iklan minuman energi di laman *YouTube* dengan metode pendekatan kualitatif (Nursetiaaji, 2017). Kedua penelitian tersebut dianggap relevan karena membahas persoalan makna gramatikal, namun dengan objek penelitian berupa judul berita surat kabar *Pos Kota* dengan metode deskriptif kualitatif. Sementara itu, penelitian ini penulis berfokus hanya kepada makna gramatikal saja, dengan menganalisis beberapa makna gramatikal seperti analisis makna, kelas kata, arti gramatik, fungsi gramatik, dan arti peran semantis. Data slogan dalam penelitian ini terdapat 7 data slogan detergen Daia yang akan dianalisis makna gramatikalnya pada kajian semantik.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang akan mendeskripsikan uraian tentang makna gramatikal yang terkandung pada slogan detergen Daia. Karena penelitian kualitatif sering dimanfaatkan dan dilaksanakan dalam bidang ilmu pendidikan oleh para peneliti sebagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif juga dapat mewujudkan pengetahuan melalui penemuan dan pemahaman. Penyusunan penelitian dan analisis data dilakukan secara mandiri didukung dengan beberapa referensi melalui studi pustaka.

Sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang mengandung makna gramatikal dari slogan detergen Daia. Data dari artikel digunakan untuk menggali informasi pada penggunaan data relevan. Data lainnya dalam penulisan ini bersumber dari ebook, buku, dan jurnal digunakan sebagai sumber data tertulis untuk menjelaskan definisi, landasan teori, contoh-contoh, dan lain sebagainya yang terkait dalam penulisan penelitian ini.

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data supaya dalam penelitian ini mendapat hasil yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. *Pertama*, teknik simak yang dilakukan melalui proses pengamatan terhadap pemakaian kebahasaan terkait data nonverbal pada slogan detergen daia. *Kedua*, teknik catat dengan melakukan proses pencatatan untuk mendapatkan data berupa kata-kata atau bahasa yang terkandung di sampul kemasan detergen daia, berupa slogan. *Ketiga*, teknik pustaka yang dilakukan untuk memperoleh sumber-

sumber tertulis berupa artikel, ebook, buku dan jurnal yang akan disajikan kedalam penulisan penelitian ini.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Slogan Daia yang mengandung makna gramatikal



Gambar 1. Contoh slogan pada deterjen Daia, <https://images.app.goo.gl/ia1YjCFZSYyBZPUN6>

Table 1. Data Slogan Deterjen Daia

No	Nama	Keterangan Data Slogan	Total
1	Data Slogan 1	Deterjen Berkualitas Pilihan Ibu Untuk Keluarga	1
2	Data Slogan 2	Bersihnya <i>All Out</i>	1
3	Data Slogan 3	Busu <i>Melimpah</i>	1
4	Data Slogan 4	Warna <i>Stand Out</i>	1
5	Data Slogan 5	Lembut <i>Ditangan</i>	1
6	Data Slogan 6	Wangi <i>Tahan Lama</i>	1

7	Data Slogan 7	Anti Apek	1
---	---------------	-----------	---

## 2. Analisis Makna Gramatikal Pada Slogan Detergen Daia

### a. Data Slogan 1: "Detergen Berkualitas Pilihan Ibu Untuk Keluarga"

Berdasarkan data slogan tersebut, terdapat beberapa makna gramatikal seperti analisis makna, kelas kata, arti gramatik, fungsi gramatik, dan arti peran semantis. Analisis makna dalam slogan secara keseluruhan sabun cuci pakaian atau detergen Daia merupakan detergen berkualitas yang dipilih Ibu untuk Keluarga. Tentunya slogan tersebut sangat menarik dan mudah diingat oleh Ibu-ibu ketika sedang mencuci pakaian. Dengan demikian, tentunya seorang Ibu Rumah Tangga atau Asisten Rumah Tangga memilih Detergen berkualitas yang digunakan untuk mencuci pakaian.

Kata 'detergen' dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna bahan pembersih pakaian berupa tepung atau cairan. Kata 'berkualitas' memiliki makna bermutu baik. Kata 'pilihan' memiliki makna upaya yang dipilih. Kata 'Ibu' memiliki makna bagian utama di antara beberapa hal yang terpenting. Kata 'untuk' memiliki makna tujuan atau maksud. Dan kata 'keluarga' memiliki makna kaum seisi rumah yang menjadi tanggungan.

Data di atas dapat dianalisis makna gramatikal berupa arti gramatik berupa afiksasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata 'berkualitas' berasal dari kata 'kualitas' yang mendapat awalan *ber-* yang memiliki makna awalan atau prefiks dalam afiksasi. Makna yang sesuai dari kata 'berkualitas' pada konteks kalimat di atas adalah mempunyai kualitas atau bermutu baik. Jadi, kata berkualitas pada arti gramatik dalam afiks yang memiliki arti sesuatu yang dilakukan untuk mencari mutu yang terbaik. Dapat disimpulkan bahwa pada afiksasi kata berkualitas, bahwa detergen Daia sebagai deterjen bermutu baik pilihan Ibu untuk keluarga. Bentuk gramatikalnya adalah *ber-* + kualitas = berkualitas.

Afiksasi yang berikutnya adalah pada kata 'pilihan' yang bersal dari kata 'pilih' yang mendapatkan akhiran *aN-* yang memiliki makna akhiran atau sufiks dalam afiksasi. Makna yang sesuai dari kata 'pilihan' pada konteks di atas adalah upaya melakukan suatu untuk memilih detergen Daia sebagai pilihan terbaik Ibu untuk keluarga. Bentuk gramatikalnya adalah *pilih-* + *-An* = pilihan. Jadi, kata pilihan pada arti gramatik dalam afiksasi sesuatu yang menjelaskan bagian dari beberapa pilihan merek detergen.

Beberapa makna gramatikal pada slogan berupa kelas kata seperti nomina verba, dan partikel. Kata 'detergen, pilihan, Ibu, dan keluarga' sebagai nomina dalam kelas kata makna gramatikal. Kata 'berkualitas' sebagai verba dalam kelas kata makna gramatikal. Dan kata 'untuk' sebagai partikel dalam kelas kata makna gramatikal.

Adapun fungsi gramatikal pada slogan berupa subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Kata 'detergen' memiliki fungsi gramatikal sebagai subjek. Kata 'berkualitas' memiliki fungsi gramatikal sebagai predikat. Kata 'pilihan Ibu' memiliki fungsi gramatikal sebagai objek. Dan kata 'untuk keluarga' memiliki fungsi gramatikal sebagai pelengkap.

Terdapat juga arti peran semantik pada slogan seperti penderita, pemeroleh, aktivitas/perbuatan, hasil dan pengalam. Kata 'detergen' memiliki arti peran semantis sebagai penderita. Kata 'berkualitas' memiliki arti peran semantis sebagai pemeroleh. Kata 'pilihan' memiliki arti peran semantis sebagai aktivitas atau perbuatan. Kata 'Ibu' memiliki arti peran semantis sebagai aktor. Kata 'untuk' memiliki arti peran semantis sebagai pengalam. Kata 'keluarga' memiliki arti peran semantis sebagai penderita.

Dengan demikian, slogan 1 Daia "*Detergen Berkualitas Pilihan Ibu Untuk Keluarga*" memiliki makna gramatikal berupa analisis makna, kelas kata, arti gramatik, fungsi gramatik, dan arti peran semantis. Dari analisa makna gramatikal di atas, slogan 1 selain menarik dan mudah diingat, pemasaran produk Daia ini menggunakan strategi pemasaran yang sangat menarik karena jika dilihat segi makna gramatikal memiliki banyak unsur makna yang terdapat di dalamnya. Sehingga, konsumen produk Daia ini sangatlah wajar bila diminati oleh masyarakat karena memang memiliki kualitas tersendiri baik dari segi hasil produk maupun kemasan produk yang dapat dilihat pada slogan kemasan.

b. Data Slogan 2: "*Bersihnya All Out*"

Berdasarkan data slogan tersebut, terdapat beberapa makna gramatikal seperti analisis makna, kelas kata, arti gramatik, fungsi gramatik, dan arti peran semantis. Analisis makna dalam slogan secara keseluruhan yaitu detergen Daia tingkat kebersihannya menyeluruh. Tentunya slogan tersebut sangat unik dan menarik, karena tujuan dari mencuci pakaian agar pakaiannya bersih. Dengan adanya tulisan slogan bersihnya *all out* di luar kemasan detergen Daia sudah membuat konsumen berfikir untuk menggunakan detergen Daia karena dituliskan kemasannya terbukti ampuh membersihkan pakaian. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kata 'bersihnya' memiliki makna bebas dari kotoran. Kata '*all*' merupakan istilah asing yang diterjemahkan bermakna keseluruhan. Kata '*out*' merupakan istilah asing yang diterjemahkan bermakna luar. Secara keseluruhan maksudnya ialah bebas dari kotoran secara keseluruhan di luar pakaian.

Berdasarkan data di atas terdapat analisis makna gramatikal berupa arti gramatik berupa afiksasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata 'bersihnya' berasal dari kata 'bersih' yang mendapat akhiran *Nya-* yang memiliki makna akhiran atau sufiks dalam afiksasi. Makna yang sesuai dari kata 'bersihnya' pada konteks di atas adalah hasil penggunaan setelah menggunakan detergen Daia. Bentuk gramatikalnya adalah bersih- + -Nya = bersihnya.

Makna gramatikal pada slogan berupa kelas kata seperti nomina, numeralia, dan adjektiva. Kata 'bersihnya' sebagai adjektiva dalam kelas kata makna gramatikal. Kata '*all*' sebagai numeralia dalam kelas kata makna gramatikal. Kata '*out*' sebagai nomina dalam kelas kata makna gramatikal. Adapun fungsi gramatikal pada slogan berupa subjek dan predikat. Kata 'bersihnya' memiliki fungsi gramatikal sebagai subjek. Kata '*all out*' memiliki fungsi gramatikal sebagai predikat. Terdapat juga arti peran semantik pada slogan seperti aktivitas/perbuatan, dan hasil pengalam. Kata 'bersihnya' memiliki arti peran semantis sebagai aktivitas perbuatan. Kata '*all out*' memiliki arti peran semantis sebagai hasil pengalam.

Dengan demikian, slogan 2 Daia "*Bersihnya All Out*" memiliki makna gramatikal berupa makna, kelas kata, arti gramatik, fungsi gramatik, dan arti peran semantik. Dari analisa makna gramatikal di atas, slogan 2 Daia selain menarik dan mudah diingat juga menambah nilai pemasaran produk. Seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat Indonesia sangat menyukai kebersihan. Sehingga, slogan 2 Daia *Bersihnya All Out* memperkuat kemenarikan konsumen untuk membeli produk ini karena terpikat tulisan yang terdapat pada kemasan produk Daia.

c. Data Slogan 3: "*Busa Melimpah*"

Beberapa makna gramatikal pada slogan di atas seperti analisis makna, kelas kata, arti gramatik, fungsi gramatik, dan arti peran semantis. Analisis makna dalam slogan tersebut menyatakan bahwa detergen Daia menghasilkan busa yang berlimpah. Tentunya slogan

tersebut sangat unik dan menarik, karena semakin banyak busa yang dihasilkan detergen, maka semakin diyakini ketika digunakan. Ketika sedang mencuci pakaian lalu keluar busa bertanda bahwa deterjen yang digunakan sangatlah bagus kualitasnya. Hal tersebut sepadan dengan kebiasaan masyarakat Indonesia yang meyakini dan lebih mengutamakan busa yang dihasilkan oleh detergen. Karena apabila detergen tersebut tidak mengeluarkan busa yang melimpah, mereka meyakini bahwa pakaian yang dicuci tidak cepat bersih. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata 'busa' memiliki makna gelembung-gelembung putih kecil-kecil pada sabun. Kata 'melimpah' memiliki makna banyak sekali. Secara keseluruhan maksudnya ialah banyak sekali gelembung-gelembung putih kecil-kecil pada sabun Daia.

Dapat dianalisis mengenai makna gramatikal berupa arti gramatik berupa afiksasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata 'melimpah' berasal dari kata 'limpah' yang mendapat awalan *mE-* yang memiliki makna awalan atau prefiks dalam afiksasi. Makna yang sesuai dari kata 'melimpah' pada konteks di atas adalah hasil busa yang digunakan pada saat menggunakan detergen Daia. Bentuk gramatikalnya adalah *mE-* + *-limpah* = *melimpah*. Terdapat beberapa makna gramatikal pada slogan berupa kelas kata seperti nomina, dan adjektiva. Kata 'melimpah' sebagai adjektiva dalam kelas kata makna gramatikal. Dan kata 'busa' sebagai nomina dalam kelas kata makna gramatikal.

Adapun fungsi gramatikal pada slogan berupa subjek dan predikat. Kata 'busa' memiliki fungsi gramatikal sebagai subjek. Kata 'melimpah' memiliki fungsi gramatikal sebagai predikat. Terdapat juga arti peran semantik pada slogan seperti aktivitas/perbuatan, dan hasil pengalam. Kata 'busa' memiliki arti peran semantis sebagai perbuatan. Kata 'melimpah' memiliki arti peran semantis sebagai hasil pengalam.

Dengan demikian, slogan 3 Daia "*Busa melimpah*" memiliki makna gramatikal berupa analisis makna, kelas kata, arti gramatik, fungsi gramatik, dan arti peran semantis. berdasarkan analisa makna gramatikal di atas, slogan 3 ini dalam pemasaran produknya juga memiliki unsur kemenarikan sendiri terhadap ciri masyarakat Indonesia yang senang dengan busa yang dihasilkan oleh suatu produk pencuci pakaian. Sehingga, konsumen produk Daia ini sangatlah wajar bila diminati oleh masyarakat karena memang memiliki kemenarikan tersendiri baik dari segi hasil produk maupun kemasan produk yang dapat dilihat pada slogan kemasan.

d. Data Slogan 4: "*Warna Stand Out*"

Berdasarkan data slogan di atas, terdapat beberapa makna gramatikal seperti analisis makna, kelas kata, fungsi gramatik, dan arti peran semantis. Analisis makna dalam slogan secara keseluruhan adalah Detergen yang memiliki tingkat kualitas pada warna pakaian agar tetap sama dan tidak pudar warnanya. Tentunya slogan tersebut unik dan menarik, karena kualitas detergennya untuk mencuci pakaian tidak akan merusak warna dari pakaian tersebut. Hal tersebut sepadan pada masyarakat Indonesia terutama ibu rumah tangga yang ketika akan mencuci pakaian selalu khawatir dengan hasil warna pakaiannya. Tentunya ibu rumah tangga atau pengusaha laundry tidak ingin merusak warna pakaiannya karena salah detergen. Dengan demikian, penggunaan slogan 4 ini sangatlah relevan dengan keadaan kehidupan ibu rumah tangga dan pembuat detergen Daian tepat menggunakan kata-kata pada pemasaran produknya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata 'warna' memiliki makna kesan yang diperoleh dari sifat detergen. Kata '*stand out*' merupakan istilah asing yang diterjemahkan bermakna tetap pada semula. Secara keseluruhan maksudnya ialah sifat detergen Daia tidak

merusak warna pada pakaian. Terdapat beberapa makna gramatikal pada slogan berupa kelas kata seperti nomina, dan adjektiva. Kata 'warna' sebagai nomina dalam kelas kata makna gramatikal. Kata 'sebagai adjektiva dalam kelas kata makna gramatikal.

Fungsi gramatikal pada slogan berupa subjek dan predikat. Kata 'warna' memiliki fungsi gramatikal sebagai subjek. Kata '*stand out*' memiliki fungsi gramatikal sebagai predikat. Dan juha arti peran semantik pada slogan seperti penderita, serta hasil pengalam. Kata 'warna' memiliki arti peran semantis sebagai penderita. Kata '*stand out*' memiliki arti peran semantis sebagai hasil pengalam.

e. Data Slogan 5: "Lembut Ditangan"

Data ini mengandung beberapa makna gramatikal seperti analisis makna, kelas kata, arti gramatik, fungsi gramatik, dan arti peran semantis. Analisis makna dalam slogan secara keseluruhan bahwa tekstur dari detergen Daia lembut ditangan. Tentunya slogan tersebut sangat unik dan menarik, karena konsumen akan memilih detergen yang tidak merusak kulitnya. Sehingga dengan adanya slogan seperti itu dapat menarik daya minat konsumen yang sensitif terhadap detergen.

Terdapat analisis makna gramatikal berupa arti gramatik berupa afiksasi pada data di atas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata 'ditangan' berasal dari kata 'tangan' yang mendapat awalan *di-* yang memiliki makna awalan atau prefiks dalam afiksasi. Makna yang sesuai dari kata 'ditangan' pada konteks di atas adalah hasil penggunaan detergen Daia saat diletakkan ditangan atau saat detergen Daia menyentuh tangan. Bentuk gramatikalnya adalah *di-* + *-tangan* = ditangan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata 'lembut' memiliki makna lunak dan halus. Kata 'ditangan' memiliki makna sesuatu yang diletakkan di tangan. Secara keseluruhan maksudnya ialah detergen Daia detergen yang halus ketika diletakkan ditangan. Terdapat beberapa makna gramatikal pada slogan berupa kelas kata seperti nomina, adjektiva. Kata 'lembut' sebagai adjektiva dalam kelas kata makna gramatikal. Kata 'ditangan' sebagai nomina dalam kelas kata makna gramatikal.

Adapun fungsi gramatikal pada slogan berupa subjek dan predikat. Kata 'lembut' memiliki fungsi gramatikal sebagai subjek. Kata 'ditangan' memiliki fungsi gramatikal sebagai predikat. Juga terdapat arti peran semantik pada slogan seperti aktivitas/perbuatan, dan penderita. Kata 'lembut' memiliki arti peran semantis sebagai aktivitas/perbuatan. Kata 'ditangan' memiliki arti peran semantis sebagai penderita.

Dengan demikian, slogan 4 Daia "*Lembut Ditangan*" memiliki makna gramatikal berupa analisis makna, kelas kata, arti gramatik, fungsi gramatik, dan arti peran semantis. Sehingga, konsumen produk Daia ini sangatlah wajar bila diminati oleh masyarakat karena memang memiliki kualitas tersendiri baik dari segi hasil produk maupun kemasan produk yang dapat dilihat pada slogan kemasan.

f. Data Slogan 6: "Wangi Tahan Lama"

Pada data slogan di atas terdapat beberapa makna gramatikal seperti analisis makna, kelas kata, fungsi gramatik, dan arti peran semantis. Analisis makna dalam slogan secara keseluruhan bahwa ketika menggunakan detergen Daia memiliki wangi yang tahan lama, karena di dalamnya sudah diberikan pewangi. Tentunya slogan tersebut sangat menarik, karena konsumen tidak perlu menggunakan pewangi pakaian lainnya, dan dapat menghemat perekonomian. Hal tersebut relevan dengan keinginan pengguna detergen yang

menginginkan wangi tahan lama dengan harga yang murah meriah. Oleh karena itu, sangatlah wajar bila produk Daia diminati oleh masyarakat karena memang memiliki kualitas tersendiri baik dari segi hasil produk maupun kemasan produk yang dapat dilihat pada slogan kemasan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata 'wangi' memiliki makna berbau harum. Kata 'tahan' memiliki makna tetap keadaannya. Kata 'lama' memiliki makna panjangnya waktu. Secara keseluruhan maksudnya ialah detergen yang memiliki bau harum dengan jangka waktu yang panjang. Terdapat beberapa makna gramatikal pada slogan berupa kelas kata berupa adjektiva. Kata 'wangi, tahan, dan lama' sebagai adjektiva dalam kelas kata makna gramatikal.

Fungsi gramatikal pada slogan ini berupa subjek, predikat, dan objek. Kata 'wangi' memiliki fungsi gramatikal sebagai subjek. Kata 'tahan' memiliki fungsi gramatikal sebagai predikat. Dan kata 'lama' memiliki fungsi gramatikal sebagai objek. Terdapat juga arti peran semantik pada slogan seperti hasil, perbuatan, dan waktu. Kata 'wangi' memiliki arti peran semantis sebagai aktivitas hasil. Kata 'tahan' memiliki arti peran semantis sebagai perbuatan. Dan kata 'lama' memiliki arti peran semantis sebagai waktu.

g. Data Slogan 7: "Anti Apek"

Slogan ini memiliki beberapa makna gramatikal seperti analisis makna, kelas kata, fungsi gramatik, dan arti peran semantis. Analisis makna dalam slogan secara keseluruhan bahwa detergen Daia tidak menimbulkan bau tidak segar pada pakaian karena telah lama disimpan. Tentunya slogan tersebut sangat unik dan menarik, karena dapat menarik daya minat konsumen untuk menggunakan detergen Daia. Hal tersebut relevan dengan keinginan pengguna detergen yang menginginkan pakaian yang dihasilkan setelah kering tidak apek dan wangi tahan lama jika disimpan di dalam lemari. Oleh karena itu, slogan anti apek ini menggunakan pemasaran produk yang tepat karena kata-kata yang digunakan adalah icaran masyarakat pengguna detergen.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan, kata 'anti' memiliki makna tidak suka. Kata 'apek' memiliki makna berbau tidak sedap karena telah lama disimpan dan sudah berjamur. Terdapat beberapa makna gramatikal pada slogan berupa kelas kata seperti partikel dan adjektiva. Kata 'anti' sebagai partikel dalam kelas kata makna gramatikal. Kata 'apek' sebagai adjektiva dalam kelas kata makna gramatikal.

Ada juga fungsi gramatikal pada slogan berupa subjek dan predikat. Kata 'anti' memiliki fungsi gramatikal sebagai subjek. Kata 'apek' memiliki fungsi gramatikal sebagai predikat. Terdapat juga arti peran semantik pada slogan seperti aktivitas/perbuatan, dan hasil pengalam. Kata 'anti' memiliki arti peran semantis sebagai aktivitas perbuatan. Kata 'apek' memiliki arti peran semantis sebagai hasil pengalam.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pada era globalisasi bahasa sangat penting dan berperan besar bagi kelangsungan interaksi manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungannya. Pada saat manusia beradaptasi dengan lingkungan sosial tertentu, manusia memilih bahasa yang digunakan bergantung pada situasi yang dihadapi. Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer (manasuka), yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Menurut Halliday, fungsi bahasa yaitu bagaimana sebenarnya fungsi bahasa dalam konteks sosial dan bagaimana konteks bahasa dapat

mempengaruhi struktur dan penggunaan bahasa. Salah satunya adalah penggunaan bahasa pada slogan detergen Daia.

Slogan merupakan perkataan atau kalimat pendek yang menarik, mencolok dan mudah diingat untuk menjelaskan tujuan suatu ideologi golongan, organisasi, partai politik, dan sebagainya. Semantik adalah bidang linguistik yang mengkaji arti bahasa. Semantik gramatikal merupakan bidang semantik yang mengkaji arti bahasa pada tataran gramatika, yaitu maksudnya gramatika dalam pengertian tradisional yang mencakup bidang morfologi dan sintaksis. Arti gramatikal merupakan arti sebagai makna gramatikal atau makna yang terdapat pada elemen kelas kata tertutup.

Dari penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan hasil serta pembahasannya di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 data slogan detergen Daia yang akan dianalisis makna gramatikalnya pada kajian semantik. Pada penelitian ini penulis berfokus hanya kepada makna gramatikal saja, dengan menganalisis beberapa makna gramatikal seperti analisis makna, kelas kata, arti gramatik, fungsi gramatik, dan arti peran semantis. Penulis mengambil judul *Makna Gramatikal Pada Slogan Detergen Daia: Kajian Semantik* dengan tujuan penelitian untuk mengetahui analisis makna gramatikal yang terkandung pada slogan detergen Daia.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada penelitian ini kami ucapkan terima kasih kepada editor yang telah menelaah dan mereview penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penulis ini hingga terbit pada Seminar Nasional LPPM UMMAT tahun 2022. Semoga artikel penelitian ini bermanfaat untuk penulis dan pembaca.

#### **REFERENSI**

- Chaer, A. (2004). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka. Cipta.
- Cruse. (2006). *Lexical Semantic*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Elisa Putri Br Kaban, d. (2021). Analisis Gramatikal pada Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini. *Asas Vol. 10, No. 1* .
- Griffiths, P. (2006). *An Introduction to English Semantics and Pragmatics*. British: Edinburgh University Press Ltd.
- KBBI, D. (V 2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Keraf. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana. (2008). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Madinah, K. K. (2016). Telaah semantik kosakata bahasa indonesia peserta didik Kelas IX MTs, Husnul Khatimah Khusus Yang Berlatar Belakang Bahasa Mandar. *Pepatudzu* .
- Nafinuddin, S. (2021). Pengantar Semantik (Pengertian, Hakikat, Jenis), Pengantar Semantik. <https://osf.io/b8ws3/download>.
- Nurhamidah, N. R. (2018). Makna Leksikal Dan Gramatikal Pada Judul Berita Surat Kabar Pos Kota (Kajian Semantik). *Sasindo Unpam* .
- Nursetiaaji, S. (2017). Analisis Makna Kontekstual Dan Proses Semiosis Tanda Pada Slogan Iklan Minuman Energi Di Laman Youtube. *Repository Univ. Muhammadiyah Purwokerto* .
- Nuryani, d. (2014). *Sosiolinguistik dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural*. Bogor: In media.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihatini, A. (2015). *Master Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: B First.
- Siswoko, A. (2015). Analisis Makna Pada Slogan Stasiun Televisi Nasional Di Indonesia. *Repository Univ. Muhammadiyah Purwokerto* .
- Soeparno. (2014). *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Tiara Wacana.

- Strazny, P. (2005). *Encyclopedia of linguistics*. New York: Fitzroy Dearborn.
- Subuki, M. (2011). *Semantik*. Jakarta: Transpustaka.
- Verhaar, J. (2012). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada.